

STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

DD Alija Ariansyah¹, Sri Wulandari Agustin², Etharina Lathifa³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}

Email: Alizaariansyah96@gmail.com¹, sriwulandariagustin23@gmail.com²,

etharinalathifah@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

01 Juni 2021

Diterima dalam bentuk review 08 Juli 2021

Diterima dalam bentuk revisi 18 Juli 2021

Kata kunci:

strategi pembelajaran; pendidikan Islam; masa *pandemic*.

ABSTRAK

Latar Belakang: Strategi manajemen pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran, terutama di masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) yang kita alami saat ini.

Tujuan: Dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan bagi pembelajar untuk belajar di rumah.

Metode: Metode penulisan ini guna dalam penelitian kualitatif guna meneliti bagaimana mengembangkan pendidikan islam dalam konsep persepsi *management*.

Hasil: Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisir secara sistematis, dimana konsultasi, tampilan materi pembelajaran, dan pengawasan serta pemantauan keberhasilan belajar siswa yang menjadikan kegiatan menarik dilakukan di rumah oleh siswa dengan sekelompok tenaga pengajar dengan tanggung jawab yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dari jarak jauh menggunakan bantuan media.

Kesimpulan: Pembelajaran jarak jauh pada pendidikan Islam masa *pandemic* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisir secara sistematis dengan keberhasilan belajar siswa dan dilakukan oleh sekelompok guru dengan tanggung jawab. Pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan bantuan media, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah menjadikan manusia bertakwa.

Keywords:

learning strategies; Islamic education; period *pandemic*.

ABSTRACT

Background: Learning management strategies are very important to improve the effectiveness of the teaching process, especially during the emergency spread of *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) that we are currently experiencing.

Objective: Can create fun learning for students and students to study at home

Method: This method of writing is used in qualitative research to examine how to develop Islamic education in the concept of perception management.

Result: Distance learning is a form of self-directed learning that is systematically organized, in which consultation, display of

learning materials, and supervision and monitoring of student learning success which makes interesting activities are carried out at home by students with a group of teaching staff with different responsibilities. Learning is carried out remotely using the help of media.

Conclusion: *Distance learning in Islamic education during this pandemic is a form of independent learning that is systematically organized with student learning success and is carried out by a group of teachers with responsibility. Learning is carried out remotely using the help of media, in this case it can be explained that the purpose of learning is to make humans pious.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Menurut ([Ainiyah](#), 2013) pendidikan Islam kerap kali dipersepsikan hanya sebagai materi dalam bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persepsi lain tentang pendidikan Islam tidak begitu menjadi perhatian untuk diidentifikasi guna pengembangannya. Sejalan dengan pendapat di samping, Mahidin menyatakan bahwa sebelumnya pendidikan Islam yang dipersepsikan sebagai materi saat ini telah berubah persepsi menjadi institusi, kultur dan aktivitas, dan sistem ([Mukti](#), 2019). Berbanding lurus juga dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah yang mengatur pengoperasian UU tersebut ([Suyatno](#), 2015). Dengan demikian, pendidikan Islam pada saat ini telah menyentuh aspek-aspek prosedural guna mewujudkan operasional pendidikan Islam yang maksimal.

Menurut ([Bahri](#), 2019) kendati pendidikan Islam telah menyentuh aspek-aspek itu, namun kompleksitas realitas menuntut pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam secara khusus untuk menetapkan kebijakan pendidikan Islam yang berbasis *e-learning*. Situasi tersebut, membuat pendidikan Islam dengan pengertian sistem perlu *me-reformulasi* sistem pendidikan Islam yang semulanya dilaksanakan secara langsung ([Nata](#), 2016). Salah satu unsur dari sistem pendidikan Islam yang dalam konteks realitas ini menurut penulis perlu ditekankan adalah pada operasional manajemen pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan adalah salah satu dari unsur pendidikan Islam yang juga terdampak oleh kompleksitas yang sekarang ini dihadapi. Menurut ([Khori](#), 2016) manajemen pendidikan Islam identik dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kesemuanya merupakan satu-kesatuan prosedur pelaksanaan manajemen secara umum. Berkaitan dengan proses tersebut, pendidikan Islam juga mengenal istilah tersebut dengan istilah standar pengelolaan yang diterjemahkan penulis sebagai strategi manajemen pendidikan Islam ([Priyatna](#), 2017). Setelah melakukan penelitian ini strategi pembelajaran dengan jarak jauh bisa tetap efektif dan menyenangkan dengan bantuan media teknologi dibandingkan dengan sebelumnya yang pasif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran yang baik dan tepat dengan pemanfaatan media teknologi, meskipun dalam situasi *pandemic* siswa masih punya hak untuk terus belajar dalam situasi apapun.

Strategi merupakan bagian perencanaan dalam manajemen yang sangat mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan kedepannya. Karenanya, pematangan strategi haruslah menjadi prioritas manajemen pendidikan Islam sebelum menerjuni manajemen pendidikan Islam dalam menjawab tantangan kompleksitas ini (Nugraha, 2018). Berdasarkan pada uraian analitis mengenai pendidikan Islam dalam konsep persepsi dan manajemen, penulis mengangkat judul penulisan yakni “*Strategi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Dalam Manajemen Pendidikan Islam di Masa Pandemi*”. Penelitian ini sendiri memberikan banyak manfaat bagi pengajar maupun pembelajar dalam masa pandemi COVID-19 dengan strategi manajemen salah satunya yaitu pembelajar maupun pengajar tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan bantuan media.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif guna meneliti bagaimana mengembangkan pendidikan Islam dalam konsep persepsi *management* dalam masa *pandemic*. Penggunaan dan penerapan metode oleh guru harus sesuai dengan karakter materi dan karakter peserta didik dalam rangka memenuhi target pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisir secara sistematis, dimana konsultasi, tampilan materi pembelajaran, dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok guru dengan tanggung jawab yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan bantuan media, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah menjadikan manusia bertakwa.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan dapat hidup dan berkembang dan mustahil untuk bisa menggapai cita-cita dan tujuan hidup. Itulah pentingnya pendidikan dalam tatanan hidup pribadi maupun masyarakat (A. H. Ansori, 2016).

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “*memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam perdamaian dunia*”. Dengan demikian, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Dalam Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk kehidupan, agar manusia tumbuh menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membina dan menghasilkan Sumber Daya Manusia Islami sehingga menghasilkan alumni yang bermutu dengan memiliki wawasan ilmu pengetahuan, skill dan teknologi dan punya bekal iman takwa sehingga dapat menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan dengan tetap dilandasi nilai-

nilai agama, moral, dan akhlak mulia sesuai dengan norma aturan agama maupun pemerintah ([Dacholfany, 2017](#)).

Realitas pendidikan Islam saat ini mengalami masa *intellectual deadlock*. Indikasinya adalah; *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan, dan kalau toh ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan kurang melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menegasikan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan ‘abd atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai khalifah fi al-ardl ([A. H. Ansori, 2016](#)).

Menurut ([A. H. Ansori, 2016](#)) Strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi. Sedangkan menurut ([Sujadi, 2011](#)) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut ([R. A. M. Ansori, 2017](#)) bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut ([Novianti, 2011](#)) menerangkan bahwa konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu: (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intens to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

Dapat disimpulkan bahwa definisi dari strategi adalah sebuah rencana yang sengaja disusun oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki peran penting di dalam sebuah kondisi yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

Dalam bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan pada peningkatan mutu dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinamungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta mampu bersaing di tengah-tengah kemajuan globalisasi dengan mampu bertahan akan memproduksi peserta didik berkualitas dan terpenuhinya kepuasan user atau *stakeholder* ([Dacholfany, 2017](#)).

Konsep tujuan pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang tercermin dari iman dan taqwa, berkepribadian, cerdas, sehat serta bertanggung jawab. Untuk itu, maka pendidikan dalam prakteknya perlu menerapkan asas-asas yang sesuai. Pada dasarnya yang dimaksud Sumber Daya Manusia adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan dibatasi dengan sebutan karyawan atau pegawai, oleh sebab itu,

personel di lembaga pendidikan meliputi unsur tenaga pengajar dan tenaga kependidikan.

Strategi yang diambil oleh MENDIKBUD ini menuai banyak kontroversi di kalangan masyarakat. Ada yang mendukung namun tidak sedikit yang menilai bahwa kebijakannya hanya akan menyulitkan orang tua murid dan membuat murid menjadi malas belajar. Belum lagi kendala-kendala sinyal dan juga media pembelajaran yang belum merata penyebarannya.

Sudah hampir 2 tahun belakangan ini, dunia dihebohkan oleh munculnya sebuah virus baru yang berasal dari kota Wuhan di China. Virus yang dinamakan *Coronavirus* 19 ini dengan cepat menyebar luas ke berbagai penjuru dunia dengan kecepatan yang dahsyat. COVID-19 sudah resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh badan organisasi kesehatan dunia atau WHO.

Efek domino yang disebabkan oleh virus ini tidaklah kecil, banyak pengusaha yang harus terpaksa menutup usaha yang sudah dibangun sejak puluhan tahun lalu dikarenakan sepi pembeli atau pengunjung. Banyak juga perusahaan yang dengan sangat terpaksa memberhentikan karyawan mereka dikarenakan omzet yang terus menerus turun, sehingga terjadi PHK massal di berbagai tempat.

Demi memutus penyebarannya, melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem, memutuskan untuk membuat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) per Maret 2020. Pembelajaran dilakukan dengan sistem dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan *video conference* baik itu *Zoom*, *Google Meet*, *Jitsi*, dan *Google Classroom*. Para tenaga pengajar akan melakukan pemaparan materi dengan melakukan *live video conference* dengan membagikan link kepada siswa. Kemudian siswa bisa mengikuti pembelajaran hanya dengan berada di dalam rumah.

Menurut ([Tubagus & Kom](#), 2021) pembelajaran jarak jauh adalah suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis dimana konseling, penyajian materi pembelajaran, dan penyediaan dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media.

Sedangkan menurut ([Susilana](#), 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sistem pendidikan yang tidak mempersyaratkan adanya tenaga pengajar di tempat seseorang belajar namun memungkinkan adanya pertemuan-pertemuan antara tenaga pengajar dan siswa pada waktu-waktu tertentu.

Pembelajaran jarak jauh bukan metode baru dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran ini telah digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1892 ketika Universitas Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertamanya untuk tingkat pendidikan tinggi. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan berbagai teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk kehidupan. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat bertahan dan berkembang, serta tidak mungkin mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup. Inilah pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat dimasa *pandemic* ini. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menumbuhkembangkan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Islami dengan pembelajaran jarak jauh dalam bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis dimana konseling, penyajian materi pembelajaran dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media dalam hal ini dapat dijabarkan bahwa tujuan dalam pembelajaran menjadikan insan yang bertaqwa

Bibliografi

- Ainiyah, N. (2013). [Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam](#). *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ansori, A. H. (2016). [Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam](#). *Qathruna*, 2(02), 19–56.
- Ansori, R. A. M. (2017). [Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik](#). *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32.
- Bahri, S. (2019). Pendidikan madrasah berbasis 4.0 dalam bingkai manajemen mutu. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 115–154. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Khori, A. (2016). Manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–99. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>
- Mukti, M. A. (2019). [Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia](#). *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 3(2), 418–434.
- Nata, D. R. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta. Prenada Media.
- Novianti, E. (2011). [Strategi Sumber Daya Manusia Di Masa Pandemi Covid19 Melalui Kebijakan PJJ Oleh Pemerintah](#). 1(2).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Sujadi, S. (2011). [Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru Di Lingkungan Organisasi Pendidikan](#). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 3(3), 18–30.
- Susilana, R. (2014). Pengembangan Model Pendidikan Dan Pelatihan Guru Sekolah Dasar Berbasis Bahan Ajar Modular Melalui Dualmode Sistem. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i1.1286>

Suyatno, S. (2015). [Sekolah Islam Terpadu dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional](#). *Al Qalam*, 32(2), 309–330.

Tubagus, M., & Kom, S. (2021). [Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi](#). Nas Media Pustaka.